

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu instrumen utama untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui proses pendidikan, seseorang dibentuk tidak hanya dari segi kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik, sehingga dapat memberikan kontribusi secara maksimal dalam masyarakat, negara dan bangsa. Hal ini sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional yang menekankan bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.¹

Berbicara tentang mutu pendidikan, mutu pendidikan menjadi salah satu faktor penting yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran di sekolah. Kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh cara proses belajar mengajar dilakukan di dalam kelas. Dalam pelaksanaannya, guru memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan mampu mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, guru diharapkan untuk mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

¹ Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia, 2003), Pasal 3.

Proses pendidikan mencakup berbagai elemen yang saling berkaitan, di antaranya siswa, guru, tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, media pembelajaran, serta penilaian. Seluruh elemen ini harus berjalan secara seimbang dan saling mendukung agar tujuan pendidikan bisa tercapai secara maksimal. Jika salah satu komponen tidak berfungsi dengan baik, maka proses pembelajaran bisa menjadi kurang efektif dan berdampak negatif pada hasil atau prestasi belajar siswa.

Secara umum, tujuan pembelajaran adalah untuk menciptakan perubahan perilaku, sikap, dan pengetahuan siswa ke arah yang lebih positif setelah mereka mengikuti proses kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya belajar dalam kehidupan. Belajar bukan sekedar untuk mendapatkan nilai atau menguasai materi pelajaran, tetapi juga untuk memperluas wawasan dan pengetahuan, memperdalam pemahaman terhadap ilmu yang dipelajari, mengenali potensi dan karakter diri, serta mampu menerapkan ilmu tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan siswa dalam proses pendidikan dapat diukur melalui prestasi belajar. Menurut Moh. Zaiful Rosyid, prestasi belajar memiliki sejumlah ciri yang menunjukkan bahwa hasil belajar tidak terjadi secara kebetulan, melainkan melalui proses yang terarah, yaitu: memiliki tujuan, adanya prosedur pembelajaran, penentuan materi, keaktifan siswa, optimalisasi peran guru, kedisiplinan dan adanya evaluasi.² Prestasi dapat diukur dengan menggunakan

² Moh. Zaiful Rosyid, *Prestasi Belajar*, (Malang: Literasi Nusantara, 2019)

tes prestasi, yaitu ujian yang dimaksudkan untuk mengukur apa yang telah dipelajari oleh siswa atau keterampilan apa yang telah dikuasai oleh siswa.³ Namun, tinggi rendahnya prestasi belajar yang dicapai oleh siswa tidak hanya ditentukan oleh proses pembelajaran saja, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lainnya. Menurut Mu'awanah faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ada dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa seperti jasmani dan psikologi, sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan di luar diri siswa seperti faktor lingkungan belajar, sekolah, masyarakat, budaya dan agama.⁴

Menurunnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi fenomena yang patut untuk diperhatikan. Dalam kenyataannya, banyak siswa yang menunjukkan kurangnya pemahaman terhadap materi keagamaan, kurangnya motivasi untuk belajar, serta rendahnya pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku religius siswa. Penurunan ini seringkali dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kurangnya motivasi belajar, lingkungan yang kurang mendukung, serta proses pembelajaran yang belum optimal dalam menanamkan nilai-nilai spiritual secara mendalam.⁵ Kondisi ini menunjukkan bahwa proses

³ Jhon W Santrock, *Educational Psychology (Psikologi Pendidikan)* Penerjemah Diana Angelica, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011).

⁴ Mu'awanah, *Hubungan Keaktifan Guru dalam Mengajar Motivasi Berprestasi*, hlm 243

⁵ Aisyah, N., & Fitriyah, N. (2024). *Strategi guru PAI dalam meningkatkan karakter religius siswa*. *Journal of Education Research*, 5(1), 301-313.

pembelajaran PAI belum berjalan secara optimal sehingga diperlukan perhatian terhadap berbagai faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil Asesmen Nasional Literasi Dasar Beragama (ANLDB) Tahun 2025 yang diselenggarakan oleh Direktorat Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, diketahui bahwa kompetensi dasar keagamaan peserta didik sekolah dasar masih perlu mendapat perhatian serius. Asesmen yang melibatkan 13.582 siswa dari total populasi lebih dari 23 juta siswa SD di Indonesia tersebut menunjukkan bahwa pada aspek kognitif, indikator terendah terdapat pada pemahaman siswa terhadap rukun iman dengan skor 57,43. Selain itu, kemampuan membaca Al-Qur'an siswa juga masih rendah, yang ditunjukkan oleh dominasi kategori pratama sebesar 67,5 persen, sedangkan kategori mahir hanya mencapai 3,2 persen.⁶ Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memiliki penguasaan kompetensi dasar keagamaan yang optimal, baik dalam aspek pemahaman materi keislaman maupun kemampuan membaca Al-Qur'an.

Permasalahan tersebut semakin diperkuat oleh hasil asesmen Pendidikan Agama Islam (PAI) tahun 2025 yang dirilis Kementerian Agama Republik Indonesia terhadap 160.143 guru PAI SD/SDLB di seluruh Indonesia melalui aplikasi SIAGA Kemenag. Hasil asesmen menunjukkan bahwa sebanyak 58,26 persen guru PAI masih berada pada kategori pratama atau dasar dalam kemampuan membaca Al-Qur'an, 30,4 persen berada pada kategori madya, dan

⁶ N. Zaid, "Survei Nasional Ungkap Tantangan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar," *Oase.id*, 30 Desember 2025, diakses 18 April 2026.

hanya 11,3 persen yang masuk kategori mahir. Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama, Amien Suyitno, menyatakan bahwa kondisi tersebut merupakan tantangan serius karena guru PAI merupakan ujung tombak pendidikan keagamaan di sekolah.⁷ Temuan ini menunjukkan bahwa rendahnya kompetensi dasar keagamaan tidak hanya terjadi pada siswa, tetapi juga pada pendidik, sehingga berpotensi memengaruhi kualitas pembelajaran dan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar.

Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Salah satu faktor eksternal yang sangat berpengaruh adalah Persepsi siswa terhadap kompetensi guru. Guru PAI memiliki peran penting dalam menciptakan proses belajar yang efektif, menarik, dan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Kompetensi guru yang baik akan membantu guru dalam menyampaikan materi dengan jelas, memilih metode pembelajaran yang tepat, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung. Sebaliknya, jika kompetensi guru rendah, proses pembelajaran tidak akan berlangsung dengan baik, yang berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah.

Selain kompetensi guru, penggunaan dan pemanfaatan media pembelajaran juga menjadi faktor penting untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Media pembelajaran dapat membantu siswa memahami materi yang abstrak menjadi lebih konkret dan menarik. Penggunaan media pembelajaran

⁷ IDCCH. "Asesmen Kemenag 2025: Lebih dari 58 Persen Guru PAI SD Belum Fasih Membaca Al Qur'an," Melalui <https://idsch.id/asesmen-kemenag-2025-lebih-dari-58-persen-guru-pai-sd-belum-fasih-membaca-al-quran/>, diakses pada 18 April 2026.

yang tepat dapat meningkatkan perhatian, motivasi, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Namun pada kenyataannya, pemanfaatan media pembelajaran pada mata pelajaran PAI di sekolah negeri masih belum maksimal.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan pada beberapa SMA Negeri di wilayah Tambun Selatan, ditemukan bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI masih belum optimal. Hal tersebut terlihat dari masih adanya siswa yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), rendahnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, serta kurangnya antusias siswa ketika mengikuti pembelajaran PAI di kelas. Selain itu, persepsi siswa terhadap proses pembelajaran PAI di beberapa sekolah masih cenderung menggunakan metode konvensional dan belum memanfaatkan media pembelajaran secara maksimal. Penggunaan media pembelajaran yang masih terbatas menyebabkan pembelajaran kurang menarik sehingga siswa mudah merasa bosan dan kurang fokus dalam menerima materi. Di sisi lain, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran juga menunjukkan perbedaan pada setiap sekolah, baik dalam penguasaan materi, penggunaan metode pembelajaran, maupun pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi. Selain itu, proses pembelajaran PAI di beberapa sekolah masih belum sepenuhnya mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menarik bagi siswa. Sebagian siswa terlihat kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran, kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat, serta cenderung pasif ketika proses belajar berlangsung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran PAI masih memerlukan inovasi, baik dari segi kompetensi guru maupun penggunaan media

pembelajaran, agar siswa lebih termotivasi dan prestasi belajar dapat meningkat secara optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Persepsi Siswa terhadap Kompetensi Guru PAI dan Penggunaan Media Pembelajaran dengan Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri se-Tambun Selatan.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang berkaitan dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), antara lain sebagai berikut:

1. Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang rendah.
2. Pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam masih rendah.
3. Minat dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI masih rendah.
4. Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran PAI masih kurang aktif.
5. Persepsi Siswa terhadap Kompetensi guru PAI belum optimal.
6. Metode pembelajaran PAI yang kurang menarik.
7. Sebagian guru masih cenderung menggunakan metode konvensional tanpa memanfaatkan media pembelajaran yang inovatif.
8. Penggunaan media pembelajaran oleh guru PAI belum optimal.
9. Suasana pembelajaran PAI di kelas belum sepenuhnya mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, dan menyenangkan bagi siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, serta untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas, maka penelitian ini dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

1. Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang rendah.
2. Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi guru Pendidikan Agama Islam belum optimal.
3. Penggunaan media pembelajaran oleh guru PAI belum optimal.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan persepsi siswa terhadap kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan prestasi belajar siswa SMA Negeri se-Tambun Selatan pada mata pelajaran PAI?
2. Apakah terdapat hubungan penggunaan media pembelajaran dengan prestasi belajar siswa di SMA Negeri se-Tambun Selatan pada mata pelajaran PAI?
3. Apakah terdapat hubungan persepsi siswa terhadap kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan penggunaan media pembelajaran secara bersama-sama dengan prestasi belajar siswa SMA Negeri se-Tambun Selatan pada mata pelajaran PAI?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hubungan persepsi siswa terhadap kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan prestasi belajar siswa SMA Negeri se-Tambun Selatan pada mata pelajaran PAI.
2. Untuk mengetahui hubungan penggunaan media pembelajaran dengan prestasi belajar siswa SMA Negeri se-Tambun Selatan pada mata pelajaran PAI.
3. Untuk mengetahui hubungan persepsi siswa terhadap kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan penggunaan media pembelajaran secara bersama-sama dengan prestasi belajar siswa SMA Negeri se-Tambun Selatan pada mata pelajaran PAI.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam, terkait hubungan persepsi siswa terhadap kompetensi guru dan penggunaan media pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya yang relevan dengan peningkatan kualitas pembelajaran PAI.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

- 1) Sebagai bahan evaluasi dalam upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) secara menyeluruh.
- 2) Menjadi dasar pertimbangan dalam merumuskan kebijakan sekolah terkait peningkatan kompetensi guru, baik melalui pelatihan, workshop, maupun supervisi akademik.
- 3) Mendorong pihak sekolah untuk lebih mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran sebagai sarana penunjang pembelajaran yang efektif, inovatif, dan sesuai dengan perkembangan zaman.

b. Bagi Guru PAI

- 1) Memberikan gambaran nyata tentang pentingnya penguasaan kompetensi guru yang meliputi aspek pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.
- 2) Menjadi motivasi bagi guru untuk terus mengembangkan diri serta meningkatkan kreativitas dalam merancang dan menggunakan media pembelajaran yang variatif dan menarik.
- 3) Membantu guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif, efektif, dan berpusat pada siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

c. Bagi Siswa

- 1) Memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna melalui penggunaan media pembelajaran yang tepat dan inovatif.

- 2) Meningkatkan motivasi, minat, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 3) Membantu meningkatkan pemahaman terhadap materi pembelajaran sehingga berdampak pada peningkatan prestasi belajar siswa secara keseluruhan.

d. Peneliti Selanjutnya

- 1) Menjadi referensi dan bahan rujukan dalam melakukan penelitian yang relevan di bidang pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam.
- 2) Memberikan gambaran awal mengenai variabel-variabel yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa sehingga dapat dikembangkan dalam penelitian yang lebih luas dan mendalam.
- 3) Membuka peluang untuk penelitian lanjutan dengan variabel, metode, atau objek penelitian yang berbeda guna memperkaya khazanah keilmuan di bidang pendidikan.